

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERORIENTASI TRI HITA KARANA TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DAN HASIL BELAJAR IPA

N.P.L.S. Devi¹, I.B.P. Arnyana², I.M. Gunamantha³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: lisnasd20@gmail.com¹, putu.arnyana@undiksha.ac.id²,
madegunamantha@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan sikap peduli lingkungan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi Tri Hita Karana. Jenis penelitian ini yaitu *quasi-experimental* dengan *non equivalent post-test only control group design*. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SD. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes pilihan ganda. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (manova dan anova). Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh model pembelajaran PBL berorientasi tri hita karena terhadap sikap peduli lingkungan siswa diperoleh ($F_{hitung} = 17,072$, sig $0,000 < 0,05$), 2) terdapat pengaruh model pembelajaran PBL berorientasi tri hita karena terhadap hasil belajar IPA diperoleh ($F_{hitung} = 8,828$, sig $0,004 < 0,05$) dan 3) terdapat pengaruh secara simultan model pembelajaran PBL berorientasi tri hita karena terhadap sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA. Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berorientasi tri hita karena dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA; *Problem Based Learning*; Sikap Peduli Lingkungan

Abstract

This study aims to improve the attitude of caring for the environment and student learning outcomes through the Tri Hita Karana Oriented Problem Based Learning learning model. This type of research is quasi-experimental with a non-equivalent post-test only control group design. The subjects of this research were grade III elementary school students. Methods of data collection using questionnaires and multiple choice tests. Data analysis used is descriptive statistics and inferential statistics (manova and anova). The results of the analysis show that: 1) there is an influence of the tri hita karana oriented PBL learning model on students' environmental care attitudes ($F_{count} = 17.072$, sig $0.000 < 0.05$), 2) there is an influence of the tri hita karana oriented PBL learning model on science learning outcomes obtained ($F_{count} = 8.828$, sig $0.004 < 0.05$) and 3) there is a simultaneous effect of the tri hita karana oriented PBL learning model on environmental care attitudes and science learning outcomes. It can be concluded that the tri hita karana oriented Problem Based Learning model can improve environmental care attitudes and science learning outcomes.

Keywords : Sikap Peduli Lingkungan, Hasil Belajar IPA, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga didasari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap

individu (Raka, 2021). Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai factor salah satunya perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran melalui kemampuan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran,

sehingga peningkatan inovasi pada bidang pendidikan di Indonesia masih terus diupayakan (Lubis, 2020; Oktavian & Aldya, 2020). Guru diharapkan mampu menerapkan model, metode dan media yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga dapat mewujudkan siswa yang kritis dan kreatif serta hasil belajar yang optimal. Kemampuan guru untuk mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan bermakna bagi siswa (Adim et al., 2020). Sekolah sebagai salah satu lembaga kependidikan bagi anak yang sangat berperan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, keterampilan, serta memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui pendidikan dan pengajaran dalam berbagai disiplin ilmu. Salah satu disiplin ilmu tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan alam sekitar, serta prospek perkembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Tiarini et al., 2019). Melalui pemahaman terhadap materi IPA, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki daya ingat yang baik dan mampu berpikir kritis dalam menyikapi peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Saptiani & Astawan, 2020). Selain berfokus pada pemahaman materi dan hasil belajarnya, pembelajaran IPA di sekolah dasar juga berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter dalam diri mereka. Menurut Kemendiknas, untuk lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter yang penting dimiliki peserta didik pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: 1) religious, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokrasi, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi,

13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab (Zaman, 2019). Salah satu dari 18 karakter yang perlu dikembangkan siswa adalah sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan perlu dikenalkan dan diterapkan sejak dini sehingga diharapkan siswa memiliki kepedulian pada lingkungan dan alam sekitar.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan yang sering terjadi adalah cara mengajar guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang menimbulkan kejenuhan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran (Hermanto et al., 2021; Syauqi et al., 2020). Permasalahan serupa juga ditemukan pada beberapa sekolah dasar. Melalui observasi dan wawancara tentang pembelajaran IPA dengan 10 guru kelas di SD Gugus Pattimura diperoleh informasi bahwa guru lebih mementingkan pada penghafalan konsep atau teori dan bukan pemahaman materi, dalam mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, pembelajaran masih berpusat kepada guru karena guru kurang melibatkan siswa secara aktif, partisipasi siswa masih kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru cenderung menjelaskan dengan metode ceramah dan memberikan soal kepada siswa setelah selesai menjelaskan materi. Guru lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran daripada siswa, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga tergolong rendah. Hal tersebut terlihat pada rata-rata nilai UTS siswa di Gugus Pattimura yaitu SD N 1 Sesetan, SD N 3 Sesetan, SD N 7 Sesetan, SD N 11 Sesetan, SDN 18 Sesetan dan SD Pelangi Dharma Nusantara yaitu masih tergolong rendah. Rata-rata nilai UTS memperlihatkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas III masih belum maksimal, karena lebih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70. Dari hasil wawancara juga ditemukan permasalahan bahwa sikap kepedulian siswa terhadap

lingkungan sekitarnya masih tergolong kurang. Hal ini disebabkan kurangnya pendidikan karakter dalam diri siswa. Permasalahan yang ada harus di tindak lanjuti agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara optimal dengan mengutamakan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Solusi yang dapat dilakukan dalam upaya memecahkan permasalahan yang ada adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berorientasi Tri Hita Karana. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah nyata melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan memecahkan masalah (Suprijono, 2017; Maryati, 2018). Melalui PBL, akan merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menggunakan model PBL tentu akan mewujudkan interaksi antara peserta didik, lingkungan dan Tuhan. Adanya interaksi tersebut akan lebih bermakna dan memberikan hasil yang lebih optimal apabila model PBL diintegrasikan dengan kearifan lokal yang ada di Bali salah satunya yaitu Tri Hita Karana. Tri Hita Karana merupakan salah satu kearifan lokal yang mengemukakan tentang hubungan baik manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan tempat tinggalnya yang memiliki konsep mengajarkan manusia untuk senantiasa menjaga keharmonisan di dunia mulai dari diri sendiri dan segala sesuatu yang ada di sekitarnya (Pradnyawathi & Agustika, 2019). Bagian-bagian Tri Hita Karana adalah 1) hubungan harmonis dengan Tuhan (Parahyangan), 2) hubungan harmonis dengan alam/lingkungan Palemahan) dan (3) hubungan harmonis dengan manusia itu sendiri yang disebut sebagai palemahan (Santayasa, 2015).

Penerapan Tri Hita Karana tersebut dapat dikaitkan dengan model PBL. Bagian Tri Hita Karana yang pertama yaitu Parahyangan, dapat kita lihat ketika tahapan awal penerapan model PBL yaitu berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian Pawongan dapat dilihat pada

tahap kegiatan kelompok, yaitu siswa diharapkan saling menghargai pendapat antar anggota kelompok untuk membina hubungan yang harmonis antar sesama anggota kelompok. Kemudian, Palemahan dapat dilihat ketika pembelajaran IPA yang mempelajari tentang alam dengan menggunakan model PBL. Pada pembelajaran IPA siswa diajarkan untuk dapat peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara siswa dengan lingkungan.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya, membuktikan bahwa penerapan model PBL berorientasi Tri Hita Karana berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA (Tiarini et al., 2019; Saputra & Sukmana, 2018). Penerapan model PBL memiliki pengaruh efektif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar (Utami & Astawan, 2020; Fatmawati & Sujatmika, 2018; Swiyadnya et al., 2021). Fauzan et al., (2017) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun hasil penelitian Elma Jaya & Sri Asri (2020) membuktikan bahwa penerapan model PBL berorientasi Tri Hita Karana berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model PBL berorientasi Tri Hita Karana dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran PBL berorientasi tri hita karana terhadap sikap peduli lingkungan dan terhadap hasil belajar IPA serta menganalisis pengaruh secara simultan model pembelajaran PBL berorientasi tri hita karana terhadap sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment* dengan desain *Post test only Control Group Design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas III SD. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 296 siswa diantaranya SDN 1 Sesetan berjumlah 58 siswa, SDN 3 Sesetan

berjumlah 61 siswa, SDN 7 Sesetan berjumlah 60 siswa, SDN 11 Sesetan berjumlah 61 siswa dan SDN 8 Sesetan berjumlah 30 siswa dan SD Pelangi Dharma Nusantara berjumlah 26 siswa. Sementara itu, sampel pada penelitian ini terdiri atas 61 siswa kelas eksperimen dari SD Negeri 11 Sesetan dan kelas kontrol sebanyak 60 siswa dari SD Negeri 18 Sesetan dan 7 Sesetan. Sampel tersebut dipilih melalui teknik *random sampling* yakni Teknik pengambilan sampel yang diberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih anggota sampel. Sebelum dilaksanakan penelitian, kedua kelas yang terpilih dinyatakan memiliki kemampuan yang setara melalui uji Anava berbantuan *SPSS Statistic 25 for Windows* dikarenakan jika ada kelas yang mempunyai kemampuan dasar yang berbeda atau lebih unggul atau lebih rendah kemampuannya, maka keakuratan hasil penelitian tersebut kurang sehingga diperlukan uji kesetaraan.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan dua instrumen, yaitu instrumen sikap peduli lingkungan dan instrumen hasil belajar. Untuk memperoleh data sikap peduli lingkungan siswa kelas III, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang disusun dengan dimensi dan indikator sikap peduli lingkungan. Selain itu, instrumen penilaian hasil belajar IPA dibantu oleh instrumen berupa tes pilihan ganda. Kedua instrumen tersebut telah terbukti valid dan reliabel sebagai alat pengumpul data melalui uji validitas dan uji reliabilitas butir instrumen.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Anava dan Manova. Anava digunakan untuk menguji

pengaruh model pembelajaran PBL berorientasi Tri Hita Karana terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas III, untuk menguji pengaruh model pembelajaran PBL berorientasi Tri Hita Karana terhadap hasil belajar IPA kelas III. Sedangkan Manova digunakan untuk menguji pengaruh model pembelajaran PBL berorientasi Tri Hita Karana secara simultan terhadap sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA siswa kelas III. Data hasil penelitian yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Adapun uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas dilaksanakan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan uji homogenitas diperoleh melalui uji *Levene's*. Kriteria pengujiannya adalah apabila angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti di tolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan secara detail 3 masalah yang telah dirumuskan yaitu 1) mengetahui pengaruh model PBL berorientasi Tri Hita Karana terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas III, 2) mengetahui pengaruh model PBL berorientasi Tri Hita Karana terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III, dan 3) mengetahui pengaruh model PBL berorientasi Tri Hita Karana secara simultan terhadap sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA siswa kelas III. Hasil analisis secara deskriptif pada sikap mandiri dan berfikir kritis siswa diperoleh sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Sikap Mandiri dan Berfikir Kritis Siswa

Variabel	A1		A2	
	Y1	A1Y2	Y1	A2Y2
N	61	61	60	60
Mean	79.30	82.24	73.76	76.93
Std. Deviation	10.48	6.96	10.00	7.18
Variance	109.84	48.39	100.03	51.59
Range	40.00	25.83	40.00	26.67
Minimum	60.00	69.17	54.29	64.17
Maximum	100.00	95.00	94.29	90.83

Sum	4837.14	5016.67	4425.71	4615.83
-----	---------	---------	---------	---------

Keterangan:

- A1 Y1 : Sikap peduli lingkungan siswa kelompok eksperimen
- A1 Y2 : Hasil belajar siswa kelompok eksperimen
- A2 Y1 : Sikap peduli lingkungan siswa kelompok kontrol
- A2 Y2 : Hasil belajar siswa kelompok kontrol

Berdasarkan tabel konversi, diperoleh hasil nilai rata-rata sikap peduli lingkungan siswa kelompok eksperimen adalah, Mean = 79,30 dan hasil belajar siswa memperoleh nilai Mean = 82,24. Sementara pada kelompok kontrol, rata-rata sikap peduli lingkungan siswa kelas III yaitu sebesar 73,76 dan hasil belajar siswa yakni 76,93. Dilihat dari nilai analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa sikap

peduli lingkungan dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model PBL berorientasi Tri Hita Karana lebih baik dibandingkan dengan sikap peduli lingkungan dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui metode konvensional.

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan metode statistik dengan uji Anava A dan *Manova*, terlebih dahulu data diuji dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji korelasi antar variabel terikat. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *SPSS 26.0 for Windows* Jika nilai *Sig.* > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Jika nilai *Sig.* < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Hasil uji normalitas terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

		Tests of Normality		
Variabel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPA	Kelas Eksperimen	0,069	61	0,200*
	Kelas Kontrol	0,079	60	0,200*
Sikap Peduli Lingkungan	Kelas Eksperimen	0,084	61	0,200*
	Kelas Kontrol	0,083	60	0,200*

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2 membuktikan bahwa sebaran data sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA dengan model PBL Berorientasi Tri Hita Karana maupun yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai *Sig.* 0,200, 0,200, 0,200 dan 0,200 > 0.05. Sesuai dengan kriteria uji normalitas, jika nilai *Sig.* > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi sehingga dapat dinyatakan data telah terdistribusi secara normal.

Setelah uji normalitas, uji prasyarat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians melalui teknik statistik *Levene's Test*. Kriteria penentuan keputusan uji homogenitas yaitu jika nilai *Sig.* > 0.05 maka asumsi homogenitas terpenuhi namun jika nilai *Sig.* < 0.05 maka asumsi homogenitas tidak terpenuhi. Hasil uji homogenitas dicantumkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Varians

Variabel	F	df ₁	df ₂	Sig.
Hasil belajar IPA	0,243	1	119	0,623
Sikap peduli lingkungan	0,017	1	119	0,895

Berdasarkan hasil uji homogenitas data, diketahui nilai *Sig.* untuk data sikap peduli lingkungan siswa sebesar 0,895 dan nilai *Sig.* hasil belajar siswa sebesar

0,623 dimana kedua hasil uji homogenitas tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Sesuai dengan ketentuan uji homogenitas, apabila nilai

Sig. > 0.05 maka asumsi homogenitas terpenuhi. Hal ini berarti data sikap peduli lingkungan dan hasil belajar pada siswa antar kelas memiliki varians data yang homogen.

Disamping uji normalitas data dan homogenitas, uji prasyarat dilanjutkan

dengan uji korelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada data. Hasil uji korelasi antar variabel terikat kelompok eksperimen dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi antar Variabel Terikat Kelompok Eksperimen

		Hasil Belajar IPA	Sikap Peduli Lingkungan
Hasil Belajar IPA	Pearson Correlation	1	-.010
	Sig. (2-tailed)		.941
	N	61	61
Sikap Peduli Lingkungan	Pearson Correlation	-.010	1
	Sig. (2-tailed)	.941	
	N	61	61

Tabel 4 menyatakan bahwa nilai *Pearson Correlation* antara Hasil belajar IPA dan Sikap Peduli Lingkungan pada kelompok eksperimen yaitu 0,941 (*sig.*>0,05), yang berarti tidak terdapat

korelasi antara variabel terikat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel terikat. Hasil uji korelasi antar variabel terikat kelompok kontrol dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi antar Variabel Terikat Kelompok Kontrol

		Hasil Belajar IPA	Sikap Peduli Lingkungan
Hasil Belajar IPA	Pearson Correlation	1	-.204
	Sig. (2-tailed)		.119
	N	60	60
Sikap Peduli Lingkungan	Pearson Correlation	-.204	1
	Sig. (2-tailed)	.119	
	N	60	60

Tabel 5 menyatakan bahwa nilai *Pearson Correlation* antara Hasil belajar IPA dan Sikap Peduli Lingkungan pada kelompok kontrol yaitu 0,119 (*sig.*>0,05), yang berarti tidak terdapat korelasi antara variabel terikat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi antar variabel terikat tidak signifikan atau tidak ada korelasi antar variabel terikat atau uji MANOVA layak dilaksanakan.

Setelah diketahui bahwa seluruh uji prasyarat telah memenuhi ketentuan, maka data sikap peduli lingkungan dan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuji melalui uji hipotesis. Pengujian hipotesis 1 yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran PBL Berorientasi Tri Hita Karana terhadap sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA siswa. Uji hipotesis ini dilaksanakan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 25.00 for Windows*. Hasil uji F disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *Test of Beetwen-Subjects Effects* Sikap Peduli Lingkungan

<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>							
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Model Pembelajaran	Sikap peduli lingkungan	853,189	1	853,189	17,072	0,000	

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} , sebesar 17,072 dengan signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap peduli lingkungan siswa.

Pengujian hipotesis 2 yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran PBL Berorientasi Tri Hita Karana terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III. Uji hipotesis ini dilaksanakan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 25.00 for Windows* Hasil uji F disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji *Test of Beetwen-Subjects Effects* Hasil Belajar IPA Siswa

<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>							
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Model Pembelajaran	Hasil Belajar IPA	926,753	1	926,753	8,828	0,004	

Tabel 7 menyatakan bahwa nilai F_{hitung} , sebesar 8,828 dengan signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPA siswa.

bantuan program *SPSS Statistic 25.00 for Windows*. Hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PBL Berorientasi Tri Hita Karana secara simultan terhadap sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA siswa kelas III. Hasil analisis melalui uji Manova disajikan pada Tabel 8.

Pengujian hipotesis 3 menggunakan rumus Manova dengan menggunakan

Tabel 8. Hasil Uji Manova pada Sikap Peduli Lingkungan dan Hasil Belajar IPA Siswa

	Sig	Keterangan
Pillai's Trace	0,000	Signifikan
Wilks' Lambda	0,000	Signifikan
Hotelling's Trace	0,000	Signifikan
Roy's Largest Root	0,000	Signifikan

Pada Tabel 8 membuktikan bahwa nilai *sig.* untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima H_0 , jadi terdapat pengaruh yang simultan antara sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA siswa

yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran PBL Berorientasi Tri Hita Karana terhadap sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA siswa.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi Tri Hita Karana dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan dalam diri siswa siswa. Hal tersebut

ditunjukkan melalui sikap peduli lingkungan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL berorientasi Tri Hita Karana lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan tersebut tentu didukung oleh berbagai faktor diantaranya, model PBL merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran pada masalah otentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri (Trianto, 2007). Selain itu model PBL dapat dipadukan dengan salah satu kearifan lokal yang ada di Bali yaitu Tri Hita Karana. Tri Hita Karana adalah tiga sumber kebahagiaan yang terdiri dari Parahyangan, Pawongan dan Palemahan. Implementasi Parahyangan dalam proses pembelajaran yaitu ketika siswa memulai proses pembelajaran melakukan sembahyang bersama, implementasi Pawongan dalam proses pembelajaran yaitu terciptanya hubungan yang harmonis ketika pembentukan kelompok diharapkan saling menghargai pendapat antar anggota kelompok, menyelesaikan permasalahan yang mereka temui, dan ketika siswa dibimbing oleh guru untuk memecahkan suatu masalah. Implementasi Palemahan dalam proses pembelajaran adalah ketika siswa bersama kelompoknya melakukan pengamatan di lingkungan sekolahnya dengan begitu siswa secara langsung dapat mengetahui keadaan lingkungan sekitar mereka dan dapat memahami pentingnya memelihara lingkungan di sekitarnya. Perpaduan model PBL dengan Tri Hita Karana dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna dan siswa dapat menerapkan langsung kearifan lokal yang ada di Bali dengan begitu siswa menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

Selain berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan, penerapan model PBL berorientasi Tri Hita Karana juga memiliki perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Siswa yang mengikuti

model PBL berorientasi Tri Hita Karana memperoleh skor hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut didukung oleh beberapa faktor. Pertama, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model tersebut siswa disajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu memberikan stimulus atau rangsangan terhadap siswa untuk belajar secara kontekstual. Melalui permasalahan yang diberikan, dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Masalah yang disajikan pada model PBL adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, sehingga mampu mendorong siswa untuk berpikir secara aktif sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami (Tiarini et al., 2019).

Berbagai tahapan pembelajaran yang dilalui selama menerapkan model PBL berorientasi Tri Hita Karana tentu memberikan makna pembelajaran yang berarti bagi siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan yaitu siswa melakukan doa bersama sebelum mengawali kegiatan belajar (Parahyangan). Hal tersebut bertujuan untuk membina hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan diberi kelancaran. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa menuju ke tahap pembelajaran yang pertama yaitu tahap orientasi siswa pada masalah. Pada tahap ini, siswa memperhatikan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran, hal-hal yang diperlukan dan terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Kedua, yaitu tahap dimana guru mulai mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada tahap ini siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang sesuai dengan permasalahan yang diberikan oleh guru. Tahap ketiga yaitu, guru membimbing pengalaman yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok (pawongan dan palemahan). Pada tahap ini, siswa bersama kelompoknya mencari dan mengumpulkan informasi yang sesuai, melakukan uji coba untuk memperoleh penjelasan dan solusi pemecahan masalah. Pada kegiatan siswa saling

bertukar pikiran dengan saling menghargai pendapat anggota kelompoknya. Hal tersebut berkaitan dengan pawongan karena selama kegiatan diskusi kelompok, masing-masing anggota harus saling menghargai pendapat, menjalin komunikasi yang baik dan menyelesaikan tugas bersama-sama. Jika ditinjau dari sisi palemahan, selama proses pembelajaran siswa wajib menjaga kebersihan kelas. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang bersih dan nyaman untuk tempat belajar.

Penerapan model PBL berorientasi Tri Hita Karana tentu berbeda dengan model pembelajaran konvensional/tradisional. Model pembelajaran konvensional cenderung dilakukan dengan metode ceramah yaitu guru lebih banyak menjelaskan sehingga komunikasi yang terjalin hanya bersifat satu arah. Model pembelajaran konvensional menyebabkan kegiatan belajar berpusat pada guru. Kesempatan siswa untuk menjalin interaksi dengan temannya lebih sedikit. Oleh karena itu, siswa kurang antusias dan cepat jenuh dalam belajar. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa dengan model pembelajaran konvensional menjadi rendah. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penerapan model PBL berorientasi Tri Hita Karana berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA (Tiarini et al., 2019; Saputra & Sukmana, 2018). Penerapan model PBL memiliki pengaruh yang tinggi dalam pembelajaran IPA siswa di sekolah dasar sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL memiliki pengaruh efektif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar (Utami & Astawan, 2020). Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa (Nur et al., 2016; Umbara et al., 2020). Adapun hasil penelitian Elma Jaya & Sri Asri (2020) membuktikan bahwa penerapan model PBL berorientasi Tri Hita Karana berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa.

Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu secara teoritis pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat

berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Kemudian secara praktis, penelitian ini memberikan kesempatan bagi guru khususnya di sekolah dasar dalam mengembangkan kemampuan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut melalui penerapan model pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi Tri Hita Karana mampu memberi pengaruh positif terhadap sikap peduli lingkungan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hal tersebut dikarenakan melalui model PBL berorientasi Tri Hita Karana guru dapat mengajak siswa memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar sehingga siswa menjadi lebih aktif, mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan dapat membangun serta menemukan pengetahuannya sendiri. Model PBL berorientasi Tri Hita Karana dapat dijadikan sebagai solusi bagi guru agar aktivitas pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nurayana, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/doi.org/10.52188/jpfs.v3i1.76>
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i>

1.20

- Bosica, J., S.Pyper, J., & MacGregor, S. (2021). Incorporating problem-based learning in a secondary school mathematics preservice teacher education course. *Teaching and Teacher Education*, 102, 103335. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103335>.
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), 238–252. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i2.26525>
- Dewi, S. M., Gunawan, G., Harjono, A., Susilawati, S., & Herayanti, L. (2020). Generative learning models assisted by virtual laboratory to improve mastery of student physics concept. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(2), 0–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/2/022013>
- Elma Jaya, P. G. G., & Sri Asri, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 486–494. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Fatmawati, E. T., & Sujatmika, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Wacana Akademika*, 2(2), 163–171. <https://doi.org/doi.org/10.30738/wa.v2i2.2786>
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 27–35. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>
- Hermanto, Y. B., Agustini, V., & Srimulyani. (2021). The Challenges of Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(1). <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i1.29703>
- Hussin, W. N. T. W., Harun, J., & Shukor, N. A. (2018). Problem Based Learning to Enhance Students Critical Thinking Skill via Online Tools. *Asian Social Science*, 15(1), 14. <https://doi.org/10.5539/ass.v15n1p14>
- LaForce, M., Noble, E., & Blackwell, C. (2017). Problem-Based Learning (PBL) and Student Interest in STEM Careers: The Roles of Motivation and Ability Beliefs. *Education Sciences*, 7(4), 92. <https://doi.org/10.3390/educsci7040092>
- Lubis, M. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Nur, S., Pujiastuti, & Rahman. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Sainifik*, 2(2), 133–141. <https://doi.org/10.31605/sainifik.v2i2.105>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Pradnyawathi, N. N. C., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Pakem

- Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 89–98.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17660>
- Santyasa, I. W. (2015). *Pendidikan Agama Hindu*.
- Saptiani, N. W. W., & Astawan, I. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TPS Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Dan Kompetensi IPA. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 44–53.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24332>
- Saputra, W. F. A., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(2), 51–61.
<https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20771>
- Seruni, R., Munawaroh, S., Kurniadewi, F., & Nurjayadi, M. (2020). Implementation of e-module flip PDF professional to improve students' critical thinking skills through problem based learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(4), 1–6.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042085>
- Suprijono, A. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2017). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Jakarta: Pustaka Media Group.
- Swiyadnya, I. M. G., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 203.
<https://doi.org/10.23887/ijpgsd.v9i2.36111>
- Syauqi, K., Munadi, S., & Triyono, M. B. (2020). Students' perceptions toward vocational education on online learning during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(4), 881.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20766>
- Tiarini, N. P., Dantes, N., & Yudiana, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3), 299–309.
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21422>
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Umbara, I. A. A. P., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(2), 13–25.
<https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25154>
- Utami, N. M. S., & Astawan, I. G. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 416–427.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v3i3.27030>
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>
- Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia. *AL GHAZALI, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(1), 16–31.
<https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/>

index.php/al_ghzali/article/view/101